

BAB I

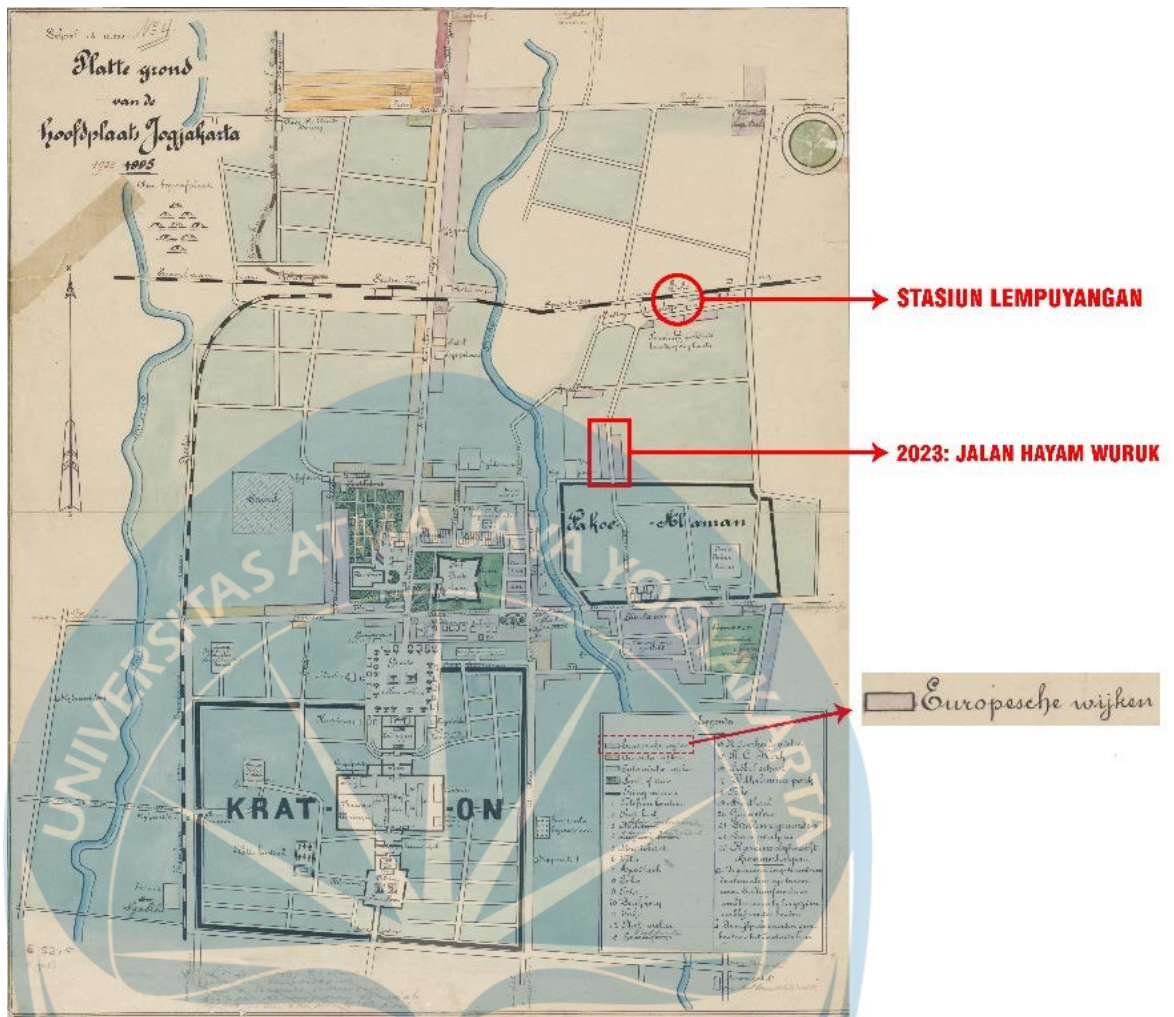
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian berawal dari keingintahuan dari bangunan-bangunan pada periode pra-kemerdekaan yang masih lestari sampai dengan tahun 2023. Keingintahuan dipicu oleh ciri yang terlihat secara otentik yang ditampilkan oleh bangunan tersebut. Ciri yang otentik terlihat pada bagian atap yang banyak menggunakan ornamen dekoratif. Keingintahuan memunculkan pertanyaan apakah bangunan-bangunan tersebut termasuk dalam langgam arsitektur tertentu, dan darimana asal langgam arsitekturnya.

Latar belakang yang lain yang mendorong penelitian ini adalah dari dugaan kurang tepatnya penyebutan sebuah gaya arsitektur yang menyebabkan nama gaya atau 'label' langgamnya kurang dikenal. Penelitian ini menjadi penting karena dapat menjadi panduan dalam menilai, menginformasikan, dan mengklasifikasikan sebuah bangunan cagar budaya maupun bangunan non-cagar budaya. Sebuah langgam arsitektur juga dapat menjadi bukti suatu gaya arsitektur tertentu pernah hadir dalam suatu wilayah sebagai penanda periode waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan membatasi wilayah penelitian yaitu di Kota Yogyakarta. Berdasarkan peta tahun 1903 (gambar 1.1) yang bersumber dari *Digital Collection Leiden University Libraries* (University Libraries, n.d.), area yang sekarang menjadi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala), DIY adalah area lingkungan Eropa, hal ini menguatkan dugaan bahwa bangunan yang berada pada area ini terpengaruh gaya arsitektur dari Eropa. Hal ini menjadi dasar pemilihan objek bangunan ini. Restoran Pizza Hut terletak di Kelurahan Terban, sebelah utara kawasan Kotabaru, DIY. Restoran Richeese terletak di Kelurahan Kotabaru DIY yang merupakan kawasan modern untuk warga Belanda dibuktikan dengan adanya *gabled-dormer* yang menjadi dugaan bahwa bangunan ini ada pengaruh elemen arsitektur Eropa, Hal ini menjadi dasar pemilihan objek bangunan ini. (Kartikakirana & Neritarani, 2022) (Agnatia, 2022)



Gambar 1. 1 Peta Ibu Kota Yogyakarta 1903 Sumber dari Leiden University, diolah oleh Penulis
 Sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:816843>

Perkembangan dunia arsitektur tidak lepas dari perjalanan waktu di masa lalu. Penelitian ini jika ditinjau dari sudut pandang keaslian/ originality, yang pertama belum ditemukan penelitian yang membahas sebuah karakteristik gaya arsitektur chalet di Kota Yogyakarta, yang kedua belum ditemukan penelitian yang membahas penerapan gaya arsitektur chalet. Dari sudut pandang *novelty*/ kebaruan, tema ini dapat menyumbang pengetahuan baru mengenai bagian dari gaya arsitektur yang ditemukan di Kota Yogyakarta.

1.2. Latar belakang Permasalahan

Permasalahan dilatar-belakangi penelitian ini adalah belum ditemukannya penelitian yang membahas dan memeriksa mengenai gaya arsitektur chalet di Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta, sehingga bangunan yang masih dapat ditemui hingga saat ini tidak terdeteksi identitasnya secara tepat. Gaya arsitektur/

langgam dapat diasosiasikan sebuah ‘label’ tertentu yang mempunyai elemen pembentuk tertentu dan bersifat otentik. Karya arsitektur era sebelum kemerdekaan yang ditemui di Kota Yogyakarta seringkali diseragamkan dengan sebutan ‘gaya arsitektur indis’, padahal terdapat dugaan bahwa langgam gaya arsitektur yang digunakan termasuk dalam langgam gaya arsitektur tertentu dan diperkuat dengan nama gaya arsitektur yang tepat. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah mengidentifikasi elemen pembentuk gaya arsitektur chalet, dan menggunakan hasil identifikasi sebagai alat untuk memeriksa bangunan terpilih apakah tepat elemen gaya arsitektur chalet diterapkan.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah mengidentifikasi elemen gaya arsitektur chalet yang digunakan pada objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta pada tahun 2023 berdasarkan landasan teori berupa artikel, buku, maupun *website* yang akan digunakan untuk mengidentifikasi elemen gaya arsitektur chalet pada objek bangunan terpilih. Tujuan penelitian yang kedua adalah menambah pengetahuan mengenai langgam arsitektur yang masuk ke Indonesia era sebelum kemerdekaan untuk edukasi arsitektur. Sebuah gaya arsitektur memiliki unsur pembentuk tertentu yang otentik sehingga menciptakan karakteristik tertentu, hal ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk mengklasifikasikan bangunan yang masih dijumpai hingga saat ini, atau bahkan untuk menjadi panduan pada saat renovasi baik untuk bangunan cagar budaya maupun bangunan non-cagar budaya. Urgensi penelitian ini berangkat dari kekhawatiran bangunan bergaya arsitektur Chalet yang akan diobservasi segera rusak dan punah, karena terhitung pada tahun 2023 sudah berusia kurang lebih 100 tahun material yang dominan digunakan adalah material kayu.

Sasaran penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elemen apa yang diterapkan dari gaya arsitektur chalet pada objek bangunan terpilih, dan terdapat temuan variasi seperti apa pada penerapan tersebut terhadap objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta.

Pertanyaan Penelitian

1. Elemen apa yang diterapkan dari gaya arsitektur chalet pada objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta?
2. Terdapat temuan variasi seperti apa pada penerapan elemen gaya arsitektur chalet terhadap objek bangunan terpilih di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana penyesuaian dan perpaduan antara elemen gaya arsitektur chalet dengan langgam lain dalam lingkup tampak muka bangunan pada objek terpilih?

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian untuk masa yang akan datang adalah dapat mengenali elemen pembentuk utama sebuah gaya arsitektur chalet, sehingga dapat menjadi panduan, dan menjadi referensi yang tepat untuk mengklasifikasikan bangunan yang masih dijumpai hingga saat ini, baik bangunan cagar budaya maupun bangunan non-cagar budaya.

1.4. Lingkup Penelitian

Lingkup Substansial

Batasan objek pada penelitian ini akan dilakukan meliputi tampilan luar bangunan/ fasad, karena gaya arsitektur chalet berfokus pada tampilan luar bangunan/ fasad.

Lingkup Spasial

Penentuan lingkup spasial dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Xiangrui Meng dalam (Arieska & Herdiani, 2018) *Simple Random Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana kesempatan (*opportunity*) diberikan kepada tiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian sebelumnya belum ditemukan yang membahas mengenai tema ini di DIY, maka penentuan *Simple Random Sampling* diputuskan untuk dilakukan di area Kota Yogyakarta karena ditemukan lebih dari lima bangunan yang diduga tergolong dalam tema penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dalam lingkup radius yang relatif tidak terlalu jauh antara satu objek dengan objek lainnya, lalu diputuskan untuk mencari lebih lanjut secara manual yaitu menyurvei wilayah ini, serta dibantu dengan mengakses website cagar budaya untuk mencari sampel yang termasuk dalam tema

penelitian ini. Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan maka didapatkan 8 objek bangunan yang diduga menggunakan gaya arsitektur chalet. Delapan bangunan tersebut adalah:

1. Rumah Jl. Dr. Sutomo Lempuyangan No. 74, DIY
2. Kantor Pos Danurejan, DIY
3. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala), DIY
4. Richeese Factory Yogyakarta, Kotabaru, DIY
5. Sendok Bebek Jogja Restoran, Kotabaru, DIY
6. Bangunan Mushola Pizza Hut Restoran, DIY
7. Ex-Rumah makan Pamona Ikan Bakar khas Sulawesi Banget
Jl. Doktor Sutomo Jl. Lempuyangan No.40, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
8. Bangunan Rumah, Jalan Hayam Wuruk No 2, DIY

Objek bangunan no 1 s/d no 6 akan diteliti lebih lanjut karena objek dapat diobservasi secara langsung dengan cara datang ke objek, dan objek no 7 s/d 8 tidak dapat diteliti lebih lanjut karena keterbatasan untuk melihat detail dengan baik. Keterbatasan dan kendala pada objek nomor 7 adalah bagian atap tertutup oleh *signage retail* yang tidak dapat dipastikan kondisi aktualnya, dimana bagian ini ada dugaan terdapat temuan dari gaya arsitektur chalet, hal ini dikhawatirkan mempunyai hasil penelitian yang kurang tepat dan bersifat spekulatif. Keterbatasan dan kendala pada objek nomor 8 adalah bagian lisplang bagian sayap kanan dan kiri bangunan tertutup oleh atap tambahan dimana bagian ini ada dugaan terdapat temuan dari gaya arsitektur chalet, hal ini dikhawatirkan mempunyai hasil penelitian yang kurang tepat dan bersifat spekulatif. Peta persebaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Peta persebaran sampel objek bangunan
Lokasi Objek Bangunan Observasi.
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 1.2 Rumah Jl. Dr. Sutomo Lempuyangan No. 74, DIY
Sumber foto: Pinthoko Nugroho (April-2023)



Gambar 1. 3 Kantor Pos Danurejan
Jl. Mas Suharto Jambu No.47, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55212
Sumber foto: Pinthoko Nugroho (Mei-2023)



Gambar 1. 4. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Wiyata Mandala)
Jl. Hayam Wuruk No.11, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55212
Sumber foto: Pinthoko Nugroho



Gambar 1. 5. Bangunan Richeese Factory Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No.46, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55224
Sumber foto: Pinthoko Nugroho (April-2023)



Gambar 1. 6. Bangunan Sendok Bebek Jogja Restoran
Jl. Jend. Sudirman No.46, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55224
Sumber foto: Pinthoko Nugroho (April-2023)



Gambar 1. 7. Bangunan Mushola Pizza Hut Restoran
Jl. Jend. Sudirman No.65, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55223
Sumber foto: Pinthoko Nugroho (April-2023)



Gambar 1. 8. Bangunan Ex-Rumah makan Pamona Ikan Bakar khas Sulawesi Banget
Jl. Doktor Sutomo Jl. Lempuyangan No.40, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55225
Sumber: google maps



Gambar 1. 9. Bangunan rumah, Jalan Hayam Wuruk No 2, DIY 693F+83 Bausasran, Yogyakarta City, Special Region of Yogyakarta
Sumber: google maps

Lingkup Temporal

Penelitian ini efektif dimulai pada bulan Februari 2023 hingga bulan Juli 2023.

1.5. Jadwal Penelitian

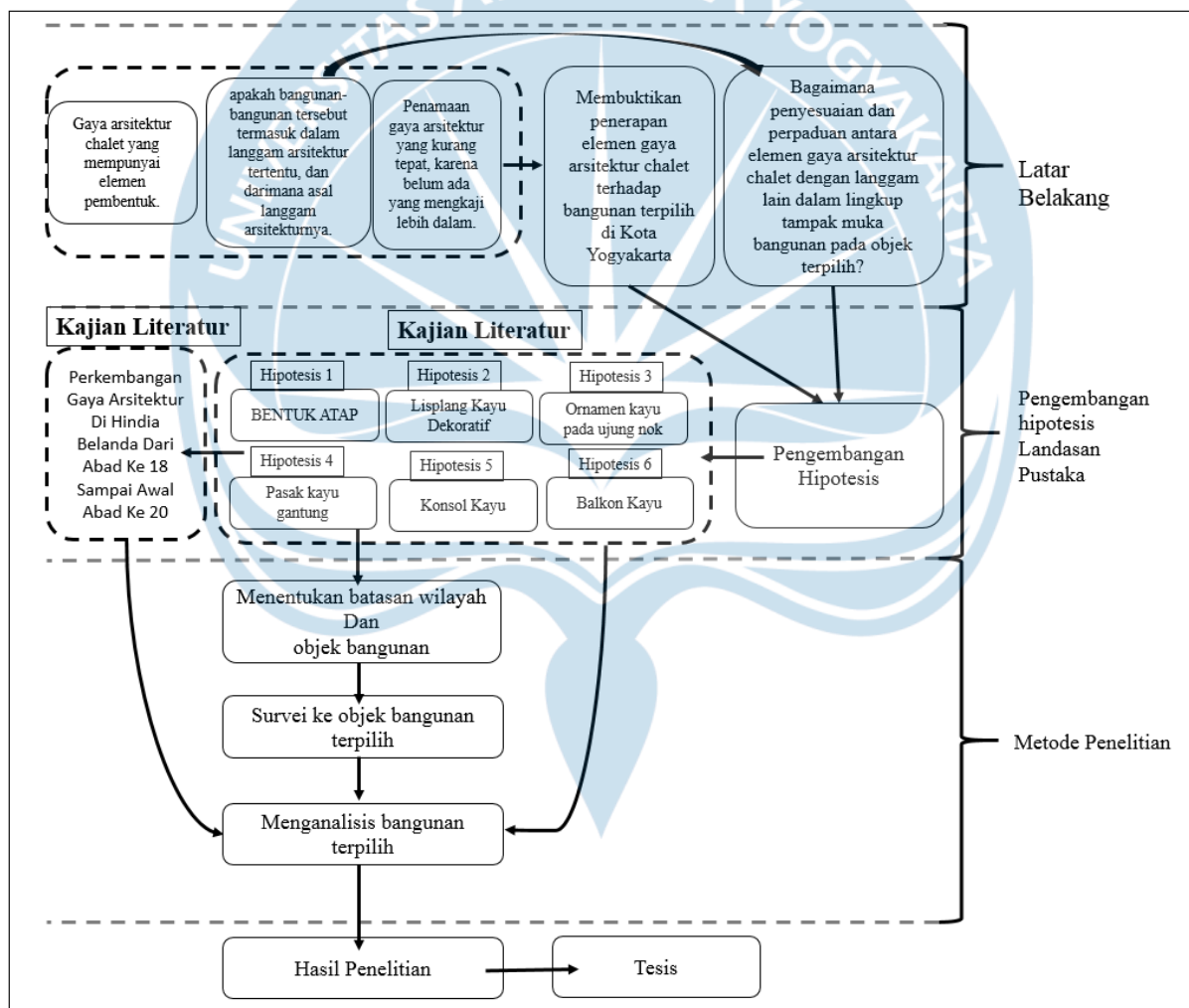
Jadwal kegiatan penelitian untuk menyelesaikan tesis direncanakan selama enam (6) bulan, terhitung dari bulan Februari 2023 s/d Juli 2023 yang terdiri dari persiapan dan studi objek s/d penyempurnaan revisi akhir untuk laporan Tesis. Kerangka jadwal kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 1. Jadwal Penyelesaian Tesis

Kegiatan	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
Persiapan dan studi objek	M1						
Asistensi dan penyusunan naskah proposal tesis							
Sidang Proposal Tesis			M2				
Pengolahan dan analisis data							
Penyusunan naskah tesis							
Pendaftaran Sidang Final Tesis						M1	
Sidang Final Tesis						M2 atau M3 (Menyesuaikan)	
Penyempurnaan dan revisi							M1
Wisuda							M4

1.6. Alur Pemikiran

Proses penyelesaian penelitian ini diawali dari dugaan dari sebuah bangunan yang mempunyai tampilan yang otentik dimana terbuka kemungkinan termasuk dalam sebuah langgam atau gaya arsitektur tertentu. Selanjutnya melakukan pemeriksaan terhadap landasan literatur untuk menguji dari bangunan terpilih. Batasan wilayah dilakukan dalam Kota Yogyakarta dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi objek terpilih secara langsung. Selanjutnya landasan literatur digunakan untuk menganalisa dan memeriksa bangunan terpilih. Hasil analisa kemudian akan dijelaskan melalui penyajian presentasi gambar yang menjelaskan elemen-elemen terkait berdasarkan temuan-temuan yang ada. Alur pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.10



Gambar 1. 10 Alur Pemikiran